

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS 4 DAN 5 DALAM MATA
PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN
SUKOBUBUK 01

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



oleh
ROHMATUL UAMAMI
31501800108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

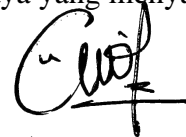
Nama : Rohmatul Umami
NIM : 31501800108
Jenjang : Strata satu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 DAN 5 DALAM MATA PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SUKOBUBUK 01”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka .

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Rohmatul Umami

31501800108

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Maret 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rohmatul Umami

NIM : 31501800108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam


Judul : **FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS 4 DAN 5 DALAM MATA
PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI SDN SUKOBUBUK 01**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian , atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin-Sholeh, M. Lib.

NIK. 211591005

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN


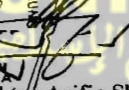
Nama : **ROHMATUL UMAMI**
Nomor Induk : 31501800108
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 DAN 5 DALAM MATA PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SUKOBUBUK 01**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Sekretaris


Ahmad Mufihin, S.Pd.I., M.Pd.


Penguji I


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II


Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada kedu orang tua saya, Bapak Mustadi dan Ibu Sumarti yang selalu mendo'akan dan mengsupport anak perempuan satu-satunya ini
2. Terima kasih kepada dosen pembimbing Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Yang telah memberikan arahan dan sabar dalam membimbing dari awal sampai akhir.
3. Terima kasih kepada teman-teman tarbiyah C angkatan 18 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan semangat satu sama lain.
4. Terima kasih kepada teman saya Nurul Hidayati, Naela Rifda, Shella Nur Khofifah, Shochi Lutfi yang telah mengingatkan dan memberikan dorongan supaya cepat-cepat bimbingan.
5. Terima kasih kepada diri saya sendiri Rohmatul Umami yang telah berjuang dan mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak sambat dan nangisnya.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri

(QS. Ar Rad: 11)



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 4 Dan 5 Dalam Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 SDN Sukobubuk 01”**. Tidak lupa sholawat serta salam haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu.

Dengan Do'a dan atas izin Allah SWT, serta bimbingan maupun arahan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing dan tidak lupa atas dukungan dari teman-teman semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pemikiran, waktu, tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis.

ABSTRAK

Rohmatul umami, 31501800108. **FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 DAN 5 DALAM MATA PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN SUKOBUBUK 01.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat motivasi belajar pada peserta didik kelas 4 dan 5 di SDN Sukobubuk 01. Metode yang digunakan adalah kualitatif besifat deskriptif, yang melibatkan guru PAI dan peserta didik kelas 4 dan 5. Data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa faktor penghambat motivasi belajar peserta didik yaitu berasal dari dalam diri, dari lingkungan dan juga faktor alam seperti susah sinyal yang berada di pedesaan.

Kata kunci: motivasi belajar, faktor penghambat motivasi belajar, peserta didik

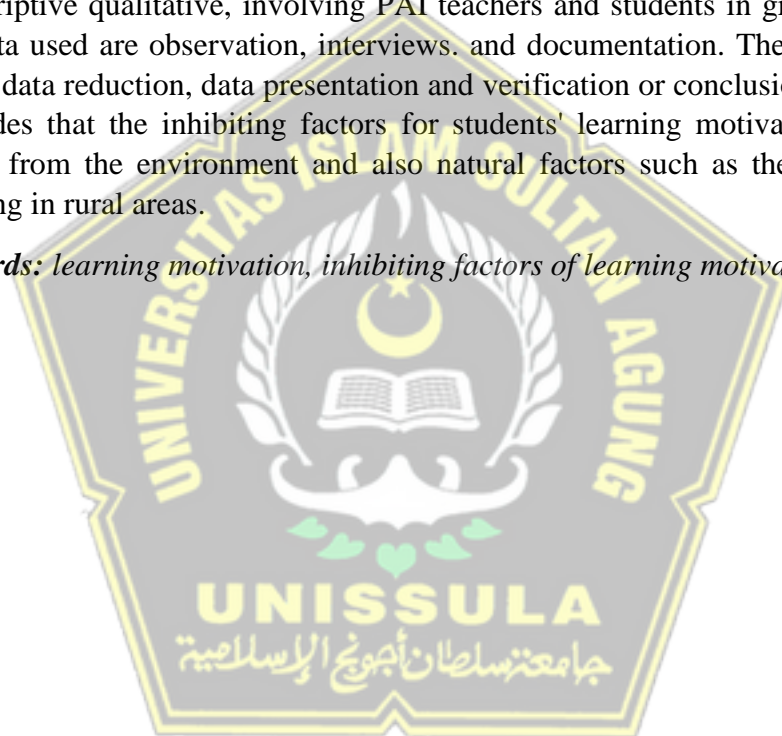


ABSTRACT

Rohmatul umami, 31501800108. **INHIBITING FACTORS OF LEARNING MOTIVATION FOR STUDENTS IN CLASS 4 AND 5 IN PAI CURRENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC SDN SUKOBUBUK 01.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang, April 2022

This study was conducted to find out what are the inhibiting factors for learning motivation in students in grades 4 and 5 at SDN Sukobubuk 01. The method used is descriptive qualitative, involving PAI teachers and students in grades 4 and 5. The data used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and verification or conclusion. This study concludes that the inhibiting factors for students' learning motivation are from within, from the environment and also natural factors such as the difficulty of signaling in rural areas.

Keywords: *learning motivation, inhibiting factors of learning motivation, students*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata- kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	dad		

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	x
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Gambar	xiv
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah.....	48
Gambar 3. Obserfasi dan Penyerahan Surat.....	V
Gambar 4. Wawancara Dengan Guru PAI.....	V
Gambar 5. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 4.....	VI
Gambar 6. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 5.....	VI
Gambar 7. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 4.....	VII
Gambar 8. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 5.....	VII
Daftar Table	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	7
FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI	7
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Agama Islam	7

a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	7
b.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	8
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	9
d.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	10
e.	Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik.....	11
f.	Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	12
g.	Metodologi Pendidikan Agama Islam.....	16
2.	Motivasi Belajar	18
3.	Faktor Penghambat Motivasi Belajar.....	19
4.	Peserta Didik	24
B.	Penelitian Yang Relevan.....	27
C.	Kerangka Berpikir.....	32
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A.	Definisi Konseptual.....	35
B.	Jenis Penelitian.....	37
C.	Setting Penelitian	37
D.	Sumber Data.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Analisis Data	41
G.	Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV	49
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
B.	Analisis Data dan Pembahasan Tentang Faktor-faktor Penghambat Motivasi Belajar.....	51
1.	Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19.....	52
2.	Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Sukobubuk 01	56
3.	Apa saja yang menghambat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Sukobubuk 01.....	60
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A.	Kesimpulan	65

B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	I
Lampiran-lampiran	IV
Lampiran 1 Pedoman wawancara guru.....	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIII



Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah	51
Gambar 3. Obserfasi dan Penyerahan Surat	V
Gambar 4. Wawancara Dengan Guru PAI	V
Gambar 5. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 4.....	VI
Gambar 6. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 5.....	VI
Gambar 7. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 4.....	VII
Gambar 8. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 5.....	VII



Daftar Table

Table 1. Rekap Nilai Ketrampilan Kelas 4	56
Table 2. Rekap Nilai Kelas 5	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar lebih terpacu semangatnya untuk belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran sekolah.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang peserta didik. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.¹

Dalam motivasi peserta didik patut ada rangsangan yang dapat memicu kemauan untuk berbuat dan akan muncul keaktifan peserta didik untuk belajar. Kemauan merupakan dasar bagi peserta didik untuk berbuat secara aktif dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dengan ini akan menambah pengalaman, pengetahuan peserta didik dan dapat mengurangi faktor yang menghambat motivasinya, sehingga dapat

¹ Rike, Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 80-86.

meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut. Kurangnya motivasi pada peserta didik karena biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor contohnya, motivasi ekstrinsik. Maka dari itu, dengan adanya motivasi ekstrinsik ini peserta didik tidak bersungguh-sungguh untuk belajar, peserta didik ini belajar saat ada dorongan dari luar atau rangsangan dari orang lain. Alhasil motivasi yang dimiliki peserta didik kurang. Karena dipengaruhi dari faktor motivasi ekstrinsik.

Motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah guru untuk mengerti kemampuan peserta didiknya dalam aktivitas belajar, karena dalam proses belajar mengajar wajib memperhatikan apa yang mendorong peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Salah satu ciri yang harus dilakukan adalah dengan mengevaluasi peserta didik, karena evaluasi menjadi kriteria yang dasar dalam menarik kesimpulan perihal objek observasi.²

Motivasi peserta didik yang kurang memenuhi hasil umumnya dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Kegiatan dan pelaksanaan tentang penyelesaian tugas yang dibagikan kepada peserta didik dapat memacu peserta didik, jikalau tugas yang dibagikan kepada peserta didik sinkron dengan bakatnya, keaktifan peserta didik terpacu oleh adanya rangsangan yang nampak pada diri peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam menyimak mata pelajaran dapat memudahkan guru untuk melihat faktor yang menghambat peserta didik tersebut.

² Slameto. *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu ada dan tumbuh di dalam diri seseorang. Apabila peserta didik kurang memiliki motivasi belajar maka yang terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar yang mengatakan bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar peserta didik.³ Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri.

Motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk Tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi

³ Ghullam, Lisa. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 April 2011

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Sukobubuk 01 ?
2. Apa saja yang menghambat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Sukobubuk 01 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Sukobubuk 01 selama masa pandemic covid-19.
2. Apa yang menghambat motivasi belajar peserta didik di SDN Sukobubuk 01 terutama pada mata pelajaran PAI selama pandemic covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dunia Pendidikan berdasarkan teori Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mengimplementasikan Pendidikan yang didapat di bangku kuliah serta mempraktikkan teori yang didapat di bangku kuliah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengarah dalam usaha memajukan kualitas proses belajar mengajar sekaligus untuk mengevaluasi kegiatan belajar yang sudah berlangsung.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan skripsi kemudian disini peneliti membuat sistematika pembahasan yang diantaranya:

1. Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, pernyataan keaslian tulisan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, halaman sekat berlogo, daftar tabel, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi berisi bab, sub bab, atau tingkat judul yang lebih rinci.

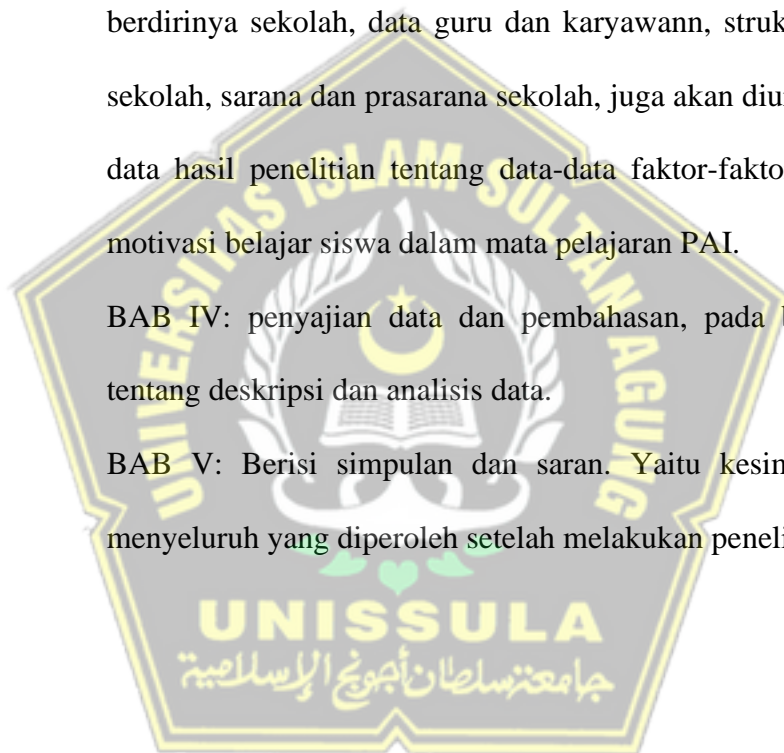
BAB I: Berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam pengambilan judul penelitian, identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, pembatasan masalah untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian agar tidak melebar, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan dicari dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB II: Berisi kajian pustaka yang menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi belajar. Sedangkan yang ke dua adalah faktor-faktor penghambat motivasi belajar yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

BAB III: berisis tentang keadaan dan gambaran umum SDN Sukobubuk 01 yang menjelaskan singkat tentang sejarah berdirinya sekolah, data guru dan karyawann, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, juga akan diuraikan tentang data hasil penelitian tentang data-data faktor-faktor penghambat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

BAB IV: penyajian data dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi dan analisis data.

BAB V: Berisi simpulan dan saran. Yaitu kesimpulan secara menyeluruh yang diperoleh setelah melakukan penelitian.



BAB II

FAKTOR PENGHAMBAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah upaya dan langkah penanaman materi (Pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dengan peserta didik, dengan tujuan akhir yaitu akhlakul karimah,

Untuk menambah pengetahuan kita, sepatutnya dapat menelaah pengertian pendidikan agama islam dalam peraturan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi

manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.¹

Menurut M. Arifin, Pendidikan islam sebagai ilmu dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofi ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad Saw.² Semetara itu, Ahamad Tafsir menegaskan bahwa Pendidikan Islam sebagai ilmu adalah ilmu Pendidikan yang berdasarkan Islam.³

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani menemukan beberapa fungsi dalam Pendidikan agama islam diantaranya yaitu pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi perkembangan bersangkutan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditegaskan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental makisutnya adalah berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sepadan dengan ajaran agama islam. Fungsi perbaikan memiliki

¹ Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 1 dan 2

² Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: LKIS, 2017), hlm.1.

³ *Ibid.* hlm. 1.

tujuan untuk memperbaiki kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan memiliki tujuan kuat untuk menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang bisa membahayakan diri dan menghambat perkembangannya untuk menempuh menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bertujuan untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam supaya bakat itu bisa tumbuh dengan optima.⁴

Masykur mengemukakan fungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tangkap dan dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam, nilai-nilai tersebut relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna terwujudnya kebutuhan-kebutuhan dasar.⁵

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran

⁴ Mokh. Iman Firimansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol.17 No.2 – 2019, hal. 87.*

⁵ *Ibid.* hlm 87.

PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.⁶ Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi:⁸

- 1) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa Pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyetatkan tubuh serta

⁶ Nur, Nazar. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan agama Islam". *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* Vol. 13 No. 1, Juni 2013, hal 25-38

⁷ Pendidikan Agama Islam, A. (1997). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI*, 2018.

⁸ *Ibid.* hlm. 76.

menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

- 2) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak seperti ilmu berhitung.
- 3) Tabiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan Rosulullah saw.

Dengan melihat pengertian dan ruang lingkup pendidikan agama islam di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa dengan Pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah berdasarkan pada ajaran agama islam.

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Tentunya pendidikan agama islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan islam. Begitu pentingnya pendidikan agama islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Oleh karena itu Pendidikan agama islam di Indonesia di masukkan ke

dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.⁹

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Melihat betapa pentingnya Pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, maka Pendidikan harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik mungkin, supaya tidak terjadi penyelewengan.

f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan Pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum yaitu kumpulan seperangkat nilai yang

⁹ *Ibid.* hlm. 76

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana, 2006) 68

dirancang untuk ditransformasikan kepada peserta didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan memperoleh semua nilai tersebut, pola pikir dan perilaku peserta didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya, yaitu kurikulum.¹¹

Dengan demikian, pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program Pendidikan yang disediakan sekolah, tidak hanya tidak hanya bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat memotivasi perkembangan dan membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan apa tujuan Pendidikan yang diharapkan.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok islam adalah meliputi: masalah Aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahsan dasar hukum islam yaitu Al-Quran dan Hadis serta ditambah lagi dengan sejarah islam (tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

- Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.

¹¹ Bahri Syamsul, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. XI No. 1, Agustus 2011, hal. 19.

- Akhlak: mempelajari tentang akhlak terpuji yang harus di teladani dan akhlak tercela yang tidak boleh dicontoh. Serta mengajarkan kepada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam bentuk tingkah laku baik itu kepada allah, manusia ataupun alam.¹²
- Fiqih: merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at yang brisi norms-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.
- Studi Al-Qur'an: merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan ayat-ayat al-qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkat sekolah yang bersangkutan.
- Al-Hadits: seperti halnya al-qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Tarikh islam: yaitu mengenal sejarah-sejarah kebudayaan islam seperti kisah-kisah nabi maupunesudahnya dalam daulah Islamiyah maupun negara-negara yang lain.

¹² Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 224) 173-174

3. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dasar berisis sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan disekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyyah. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di sekolah menengah umum atau madrasah aliyah yaitu :¹³

- a. Beriman kepada allah dan lima rukun islam lainnya dengan mengathui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik.
- b. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat al-qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat agama islam baik itu sholat wajib maupun sholat sunnah.

¹³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) 121

- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian rosulullah, sahabat, dan tabi'inserta mampu mengambil hikmah dan sejarah untuk kepentingan hidup sehari-hari.
- e. Mampu mengamalkan sistem muamalat islam dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

g. Metodologi Pendidikan Agama Islam

Sesungguhnya metode mengajar dalam Pendidikan islam, seperti juga dengan kurikulumnya dan segala yang bersangkutan paut dengannya, mempunyai dasar-dasar dan sumber-sumber yang umum yang di atasnya ia berdiri dan daripadanya ia memperoleh unsur-unsur, tujuan-tujuan, matlamat-matlamat, dan prinsip-prinsipnya.¹⁴

Banyak metode yang dikemukakan para ahli dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Diantara faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diantaranya, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas. Untuk pemilihan metode belajar sendiri tentunya kita melihat dari aspek tersebut, supaya tujuan belajar dapat tersampaikan dengan baik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam diantaranya:

¹⁴ Omar Mohammad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Tripoliya, 1975), hlm. 586.

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode tradisional, yaitu guru menceritakan atau menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.¹⁵

2. Metode tanya jawab

Metode ini adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memahami materi yang ada dalam pelajaran, semisal pada pelajaran SKI. Metode tanya jawab ini menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang

¹⁵ Hidayatus sholihah. *Diktat Kuliah Mata Kuliah: Metode Pembelajaran PAI* (Semarang: FAI, 2020) 3

sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

5. Metode kisah

Kisah atau cerita mempunyai daya Tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu islam mengeksploittasi cerita itu untuk dijadikan salah satu Teknik Pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal pada kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui Latihan dan pengalaman, motivasi akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang.¹⁶

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang pendidik.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pendidik, manfaat itu sebagai berikut: (1)

¹⁶ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Bantul Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 14.

membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, apabila peserta didik tidak bersemangat; meninglatkan, bila semanagt belajar peserta didik timbul penurunan; memelihara, jika semanagt peserta didik sudah bulat dan kuat untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Selain itu juga motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar. Sementara peserta didik yang lain aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan. Tidak adanya minat dalam suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa peserta didik tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun fungsi motivasi belajar sendiri yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan.

3. Faktor Penghambat Motivaisi Belajar

Dalam penelitian ini faktor penghambat motivasi belajar adalah dimana seseorang atau peserta didik mengalami kesulitan atau kurang minatnya dalam belajar, dikarenakan tidak memiliki motivasi belajar

¹⁷ *Ibid.* hlm. 19.

¹⁸ Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarinagn 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5 No.2, September 2017, hlm. 783.

yang kuat ataupun tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar, baik dari orang tua, teman sebaya maupun dari orang-orang yang berada di lingkungan rumah. Bisa juga kurangnya minat belajar mereka karena diri sendiri. Maksudnya adalah mereka belum tahu tujuan belajar mereka untuk apa dan bagaimana mereka mengsikapinya.

Secara umum faktor yang mempengaruhi proses belajar ada 2 faktor, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal.¹⁹ Kedua faktor ini dapat berpengaruh dalam motivasi belajar anak. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai kedua faktor penghambat belajar tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan bisa berpengaruh terhadap hasil belajar individu. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

- 1) Aspek fisiologis yaitu Ketika kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.²⁰

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat Kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 153

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 146-147.

disajikan di kelas.²¹ Akibat negative selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut.

- 2) Aspek Psikologis yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adaah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik; 2) sikap peserta didik; 3) bakat peserta didik; 4) minat peserta didik; 5) motivasi peserta didik.²²

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Pada usia anak-anak dan remaja, karakter yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terdapat bully-an di sekolah yang dilakukan oleh teman sebayanya atau teman bermain. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan atau bahkan persaingan yang

²¹ *Ibid.* hlm. 147.

²² *Ibid.* hlm. 148.

menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul ataupun kekerasan verbal lainnya. Dan selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.²³

- 2) Lingkungan nonsosial, faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar, yang digunakan peserta didik.²⁴ Faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu

²³ *Ibid.* hlm. 154.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 155

secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan peserta didik.²⁵

Dengan demikian, waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari peserta didik tersebut.²⁶

Contoh dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”.

Ayat tersebut tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, di situ menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yaitu yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperoleh, bukan akibat dari faktor dari luar itu.

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).

²⁶ *Ibid.* hlm. 156.

Yang dimaksud dengan *أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh dan yang ke dua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik itu secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.²⁷

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), cet. 13, hal. 491

- b. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- c. Kebutuhan intelektual; semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.²⁸


Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.²⁹

²⁸ M. Ramli. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 68-69.

²⁹ *Ibid.* hlm. 74.

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.³⁰

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, bersumber dari Abdullah ibn Mas'ud:



حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَلَى
 غَيْرِ مَا حَدَّثَنَا الرَّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ
 اللَّهُ مَالًا فَسَلِطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا
 وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخاري)

Terjemahan: “Menceritakan kepada kami Humaid, ia berkata, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata, menceritakan kepadaku Isma’il ibn Abu Khalid atas selain yang kami ceritakan olehnya al-Zuhriy, ia berkata, “aku mendengar Ibn Qais ibn Abu Hazim, ia berkata, aku mendengar ‘Abdullah ibn Mas’ud berkata, Nabi saw., bersabda, ”tidak boleh iri hati kecuali dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberi harta oleh Allah lalu harta itu di kuasakan penggunaannya dalam kebenaran, dan seorang laki-laki di beri hikmah oleh Allah dimana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya.” (HR. Bukhari).

Hadis di atas memberikan pemahaman bahwa sebagai peserta didik hendaknya bersungguh-sungguh atau tekun dalam mencari ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Peserta didik ditekankan agar

³⁰ *Ibid.* hlm. 74-75

menjadi ilmuan atau orang yang pintar sebelum ia menikah atau menjadi pemimpin. Peserta didik tidak boleh iri hati kepada orang lain kecuali dalam dua hal yaitu ilmu dan kebaikan. Peserta didik dianjurkan untuk berlomba-lomba belajar atau menuntut ilmu dalam suatu kebaikan. Apabila peserta didik telah mendapatkan ilmu, maka hendaknya ilmu tersebut dipergunakan dengan baik, tidak dislahgunakan dan diajarkan kepada orang lain dengan benar.³¹

B. Penelitian Yang Relevan

1. Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (Menik Tetha Agustina 2020).
 - a. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal.
 - b. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 3 mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal sebagai subjek untuk memperkuat hasil studi kasus. Data diperoleh dengan hasil observasi dan wawancara.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar adalah dukungan sosial dan konsep diri mahasiswa.

³¹ Fauzi Lubis. "Takhrij Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik" *Jurnal Dharmawangsa* Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2016, hal. 146.

Pada penelitian tersebut mengkaji tentang faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada Mahasiswa. Sedangkan penelitian saya membahas apa saja faktor penghambat motivasi belajar peserta didik di masa pandemi. Selain itu juga subjek yang digunakan memiliki beda tingkatan dan juga beda tempat penelitian, jadi beda subjek dan penelitian maka beda juga kendala yang dialami.

2. Metode Studi Kasus: Upaya- Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru (Reski Yohanda 2020)

Sejatinya, didalam diri setiap siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ketika observasi di di SMA Negeri 14 Pekanbaru khususnya di kelas XI, ternyata banyak siswa yang belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, serta belum memiliki minat yang besar dalam dirinya dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa di buktikan dari rendahnya tingkat kemampuan siswa untuk mengimplementasikan materi PAI tersebut dalam lingkungan sekolah, dan masih rendahnya motivasi belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tersebut. Semua ini dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam latar belakang siswa, baik dari latar belakang pendidikan, keluarga, lingkungan, serta asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran

yang sangat gampang untuk dipahami dan tidak perlu untuk dipelajari dengan serius. Oleh karena itu, permasalahan ini dianggap penting dan layak untuk diteliti. Karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi, usaha guru dalam meningkatkan motivasi anak yang kurang serta, mengetahui strategi-strategi yang di gunakan oleh guru guna membangkitkan motivasi belajar siswa serta faktor penghambat dan pendukungnya. Di SMA Negeri 14 Pekanbaru, khususnya dikelas XI MIPA. Ada beberapa siswa yang memiliki kasus yaitu kurangnya motivasi dalam belajar. Setelah kami melakukan sesi wawancara kepada salah satu guru bidang studi agama Islam, yaitu ibu Ermayani, S.Pd. dalam sesi wawancara yang kami lakukan, kami menemukan banyak sekali permasalahan yang terjadi pada siswa sehingga berdampak pada proses belajar mengajarnya disekolah.

Untuk memperoleh pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Wina Sanjaya), ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya : Pertama, Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Kedua, Membangkitkan minat siswa. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa: (1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, (2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, (3) Gunakan berbagai

model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah siswa yang didalam dirinya tertanam sifat pemalas disertai kurangnya minat belajar dan motivasi.

Perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian tersebut sasaran utamanya adalah guru sedang kan penelitian saya lebih mengarah ke peserta didik.

3. Motivasi Serta Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Mahasiswa asal Kalimantan Barat yang melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhamadiyah Surakarta (Stefi Herda 2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mendiskripsikan mengapa mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Barat melanjutkan pendidikan di UMS, 2) Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh mahasiswa Kalimantan Barat. Penelitian di lakukan di lingkungan tempat tinggal responden, dengan jenis penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara Instrumen. Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari mahasiswa Kalimantan Barat. Subjek penelitian, subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Kalimantan Barat. Objek penelitian, pada penelitian ini objeknya adalah motivasi.

Hasil penelitian, dari berbagai alasan dan jawaban mutu pendidikan menjadi motivasi mahasiswa asal Kalimantan Barat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya berbagai faktor pendukung yaitu dalam hal fasilitas yang lebih lengkap, infrastruktur yang memadai, tenaga pengajar yang lebih baik, akreditasi jurusan dan Universitas adalah hal yang penting untuk dapat melanjutkan pendidikan di UMS, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat mereka untuk melanjutkan pendidikan di UMS seperti harus berada jauh dari orang tua, sedikit susah berkomunikasi karena adanya perbedaan bahasa, kurangnya pengetahuan mengenai daerah solo sehingga susah untuk beraktifitas, dan tidak adanya kerabat yang menetap di solo. Walaupun ada beberapa faktor penghambat yang di alami, tetapi tidak menyurutkan motivasi dan keinginan mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan di UMS. Bahkan faktor penghambat tersebut dijadikan salah satu pendorong mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan di UMS. Dengan kokohnya motivasi mereka dalam melanjutkan pendidikan di UMS halangan dan rintangan akan tetap dijalani demi mencapai tujuan dan keinginan mereka untuk sukses dan menjadi orang yang berguna.

Bedanya dengan penelitian ini adalah di tingkatan akademik, pada penelitian tersebut bertingkatan pada taraf kuliah dimana seorang individu yang sudah berada pada tahap studi itu bisa lebih luas pemikirannya dan dapat menjadikan kendala tersebut sebagai motivasi

belajar mereka supaya cepat selesai. Berbeda dengan anak di tingkatan sekolah dasar yang mana mereka masih membutuhkan perhatian khusus baik dari orang tua, guru, maupun dari lingkungan sekitar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada faktor eksternalnya, dimana faktor eksternal tersebut diantaranya adalah faktor alam. Faktor alam disini yaitu susahnya sinyal atau jaringan internet yang berada di pelosok desa dan juga minim dengan gadget canggih.

C. Kerangka Berpikir

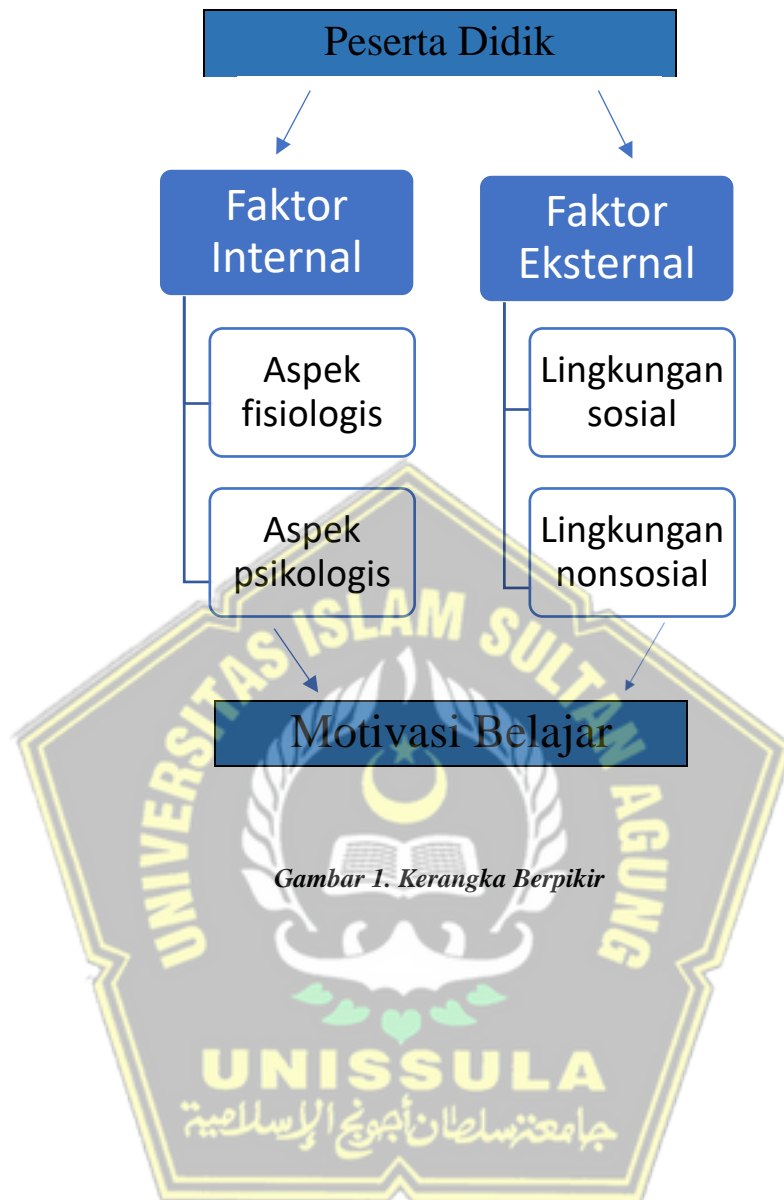
Berhasil atau tidaknya proses seorang individu juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Pada pembahasan diatas sudah dijelaskan tentang apa saja yang ada dalam faktor internal maupun faktor eksternal.

Motivasi merupakan suatu usaha seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang bertindak dan berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada waktunya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya.³²



³² Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Faktor-faktor penghambat motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, misalnya kurangnya minat atau dorongan belajar dari dirinya sendiri sehingga menyebabkan dia malas untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, misalnya faktor lingkungan, teman-teman di sekitarnya ataupun guru yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran.¹

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata *education* yang dapat diartikan *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising (of animal)* (menumbuhkan).² Dalam Bahasa arab kata Pendidikan merupakan terjemahan dari kata *al-tarbiyah* yang dapat diartikan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri seseorang, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spriritual. Selain itu kata *tarbiyah* juga dapat berarti menumbuhkan dan

¹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Bantul Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 15.

² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 14.

mendewasakan peserta didik, memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelangsungan maupun eksistensi seseorang.³

Dalam dunia Pendidikan ada Pendidikan agama, pendidikan agama Dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan mengenai pengertian tentang pendidikan keagamaan yaitu “pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.⁴

Pendidikan Keagamaan dalam hal ini bermuara dalam konsep pendidikan Islam adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁵

Dari Pendidikan agama terdapat Pendidikan agama Islam, Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami,

³ *Ibid.* hlm. 15.

⁴ Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 2

⁵ M. Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang , 1980), hlm. 1571

dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk menggali data yang diperlukan sebagai analisis dan bahan laporan dengan fakta atau kejadian yang ada.⁷

Jenis penelitian ini menggunakan salah satu jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan disalah satu Lembaga Pendidikan formal yaitu SD Negeri Sukobubuk 01 yang berada di Desa Sukobubuk, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati Jawa Tengah 59163.

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran daring dimulai, dan juga pengamatan Ketika peserta didik berada di lingkungan rumah dan juga di saat mereka belajar mandiri.

⁶ Pendidikan Agama Islam, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.

⁷ Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Alfabeta, 2014). Hal. 25

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁸ Sumber data ini bisa diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan guru PAI dan peserta didik di SDN Sukobubuk 01. Hasil wawancara dapat di lihat pada bab IV analisis data dan pembahasan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya.⁹ Dapat diperoleh melalui bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225.

⁹ *Ibid.* hal 225.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Literasi Media, 2015)

sekunder adalah buku, foto dan wawancara. Data sekunder sendiri dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh harus valid dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode:

1. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang diberikan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu tidak terlalu mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat atau hanya sebagai informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹

Wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik SDN Sukububuk 01 bertujuan untuk menggali informasi apa saja yang menghambat motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Sukobubuk 01. Pada saat melakukan wawancara peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan tentang

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2004).

faktor-faktor penghambat motivasi belajar yang dapat dilihat pada lampiran.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan, mencermati serta “merekam” perilaku secara teratur untuk suatu tujuan tertentu. Dan juga kegiatan mencari data untuk dapat digunakan sebagai laporan.¹²

Metode observasi digunakan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan keadaan peserta didik SDN Sukobubuk 01 saat berada di lingkungan tempat tinggal mereka dan saat mereka belajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti agar dapat menunjang penelitian tersebut. Contoh dari metode dokumentasi sendiri antara lain profil sekolah, sarana dan prasarana, daftar nama peserta didik yang terlibat dalam penelitian, dan data yang berkaitan dengan sekolah seperti struktur organisasi.¹³

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Selain itu peneliti peneliti juga dapat mengambail dokumentasi dengan cara pengambilan gambar peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan dan juga saat wawancara. Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam melaksanakan metode wawancara dan observasi di SDN Sukobubuk 01.

F. Analisis Data

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan untuk data yang diperoleh yaitu melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu dianalisis secara deskriptif, maksudnya adalah menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang dibuat tanpa kesimpulan yang berlaku umum.¹⁴

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut: “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti juga bertanya secara tidak terstruktur seperti yang ada pada panduan

¹⁴ Nana dan Ibrahim Sudjana, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hal. 112

pertanyaan wawancara sampai tahap tertentu, yang tujuannya adalah mendapatkan informasi lebih dari pertanyaan yang sudah dijawab oleh informan jika jawaban itu kurang memuaskan.¹⁵

Jadi, analisis data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan metode analisis data yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dikutip dari bukunya Sugiyono (2015:337-345) ada tiga, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah satu langkah dimana data itu akan dirangkum, dipilah, dan mencari hal-ha yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu kita perlu untuk mencatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian di lapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit dan juga tidak semua data kita butuhkan.

¹⁵ Umar Suryadi Bajry, *Metode Pengumpulan Data Wawancara* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Stelah melalui reduksi data, maka Langkah yang selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Di dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan hasil wawancara dengan guru PAI yang diperoleh dari lapangan, melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut. Sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Selanjutnya atau Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi ada kemungkinan tidak juga. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik. Kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang telah terjadi dalam penelitian di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar pada validitas dan reabilitas yaitu instrument penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif ini yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁶

Penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam Teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negative dan

¹⁶ Elma, Rika. “*Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*”. INA-Rxiv, Februari 2019.

pengecekan anggota.¹⁷ Sedangkan disini peneliti sendiri menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan berbagai waktu.¹⁸ Dengan demikian terdapat tiga metode untuk melakukan uji kreadibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.¹⁹ Untuk menguji kredibilitas data tentang faktor-faktor penghambat motivasi belajar peserta didik, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada Guru yang mengajar PAI di kelas 4 dan 5, dan juga beberapa peserta didik yang duduk dibangku kelas 4 dan 5. Data dari kedua sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang sudah dianalisis tersebut dapat menghasilkan

¹⁷ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, hlm. 75.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 372.

¹⁹ Arnid, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020, hal. 150.

kesimpulan dan selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.²⁰ Contohnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait faktor-faktor penghambat motivasi belajar dan juga faktor pendukungnya, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun yang sebaliknya.

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, Teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended* (terbuka), dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan juga pengetahuan.²¹

b. Observasi (pengamatan)

²⁰ Arnid, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020, hal. 150-151.

²¹ *Ibid.* hlm 151.

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.²² Observasi ini dilakukan untuk melihat objek yang sedang diteliti, yang mana hasilnya dapat berupa gambaran yang terjadi di lingkungan mereka, sikap dan tindakan, maupun interaksi mereka secara personal.

c. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian yang dilakukan, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) dan yang lainnya. Semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apa bila dari semua data yang telah terkumpul dengan menggunakan berbagai macam teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda satu sama lain, maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data yang terkait sampai menemukan kebenaran datanya.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat informan masih segar, belumbanyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu di dalam pengujian kredibilitas

²² Arni. *Op.cit.* hlm. 151.

data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara.²³ Pada penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada saat yang berbeda.



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 374

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SD Negeri Sukobubuk 01 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SDN Sukobubuk 01 berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya. Untuk akreditasi SDN Sukobubuk 01 sendiri memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Adapaun profil sekolah adalah sebagai berikut:

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	SD NEGERI SUKOBUBUK 01
NPSN	20316538
Alamat	Ds Sukobubuk
Kode Pos	59163
Desa / Kelurahan	SUKOBUBUK
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Margorejo
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Pati
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Tengah
Status Sekolah	Negeri

Waktu Penyelenggaraan 6 / Pagi hari

Jenjang Pendidikan SD

Dan sekolah ini juga memiliki visi misi yaitu:

Visi Sekolah

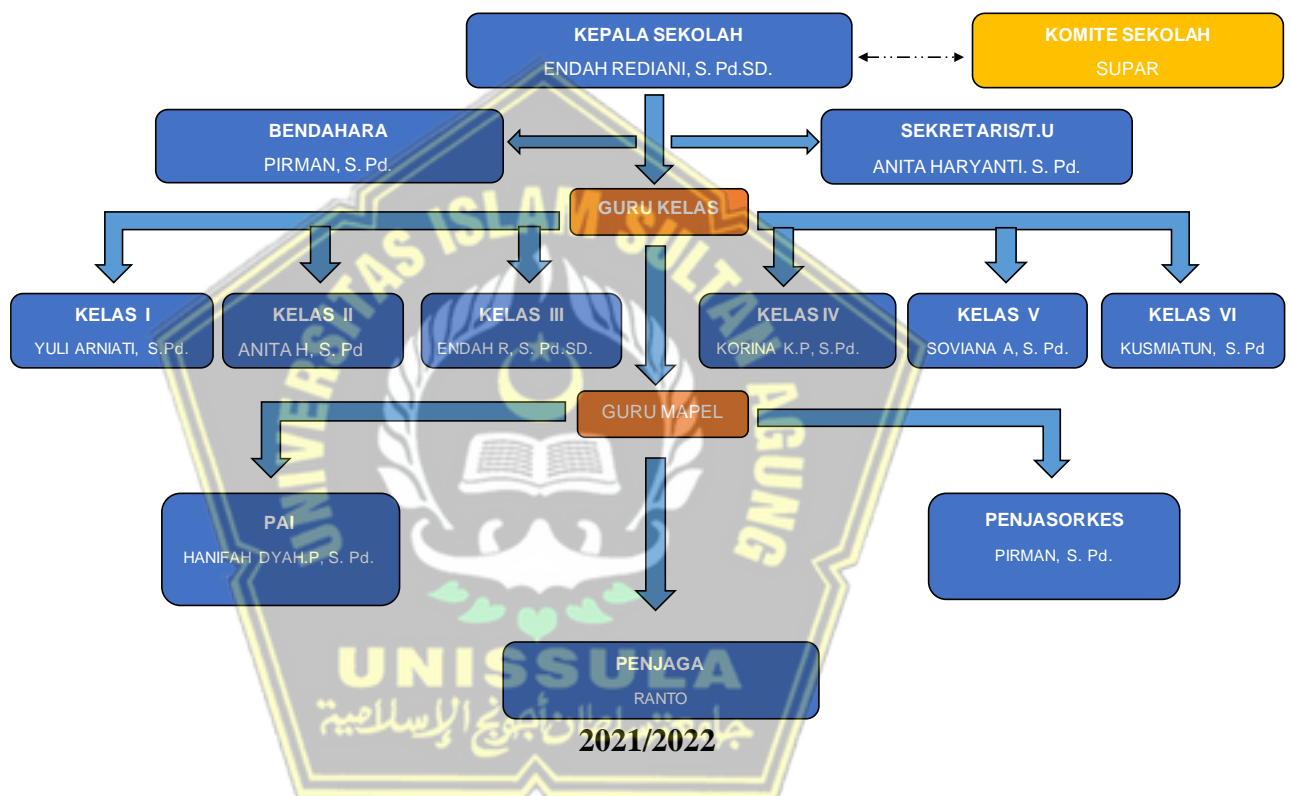
*“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berbudi Luhur,
Berprestasi, Terampil, Dan Berwawasan Global”*

Misi Sekolah

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui melalui budaya sekolah yang religius, toleransi dan kebersamaan dalam bermasyarakat yang didasarkan pada ajaran agama dan budi pekerti yang luhur
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi akademik dan nonakademik.
- c. Membina kemandirian, kreatifitas, dan inovatif melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- e. Menjalni kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SD NEGERI NEGERI SUKOBUBUK 01 TAHUN PELAJARAN



Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah

B. Analisis Data dan Pembahasan Tentang Faktor-faktor Penghambat

Motivasi Belajar

Pada analisis data ini peneliti akan menganalisis secara lanjut data yang sudah diperoleh dengan cara mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukobubuk 01 untuk mendapatkan informasi tentang Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan juga peserta didik kelas 4 dan 5. Peneliti menggunakan pedoman wawancara serta observasi dan dokumentasi.

Proses penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 Februari sampai 21 Maret 2022. Hal-hal yang diwawancarai berkenaan atau mengenai dengan faktor-faktor penghambat motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sendiri memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menjandakan kurangnya semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga materi-materi pelajaran yang ada di sekolah maupun pembelajaran di rumah kurang begitu mereka pahami.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Sukobubuk 01 peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Hanifah Dyah. P, S. Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran PAI. Dengan pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana pendekatan

pembelajaran untuk mawadahi, menginspirasi, menguatkan peserta didik ?

“Untuk proses pembelajarannya itu kita ada pendekatan seperti tanya jawab dan kuis, tetapi tidak semua anak kan tidak memiliki kemampuan yang sama adanya yang dibawah rata-rata dan ada juga yang di atas rata-rata. Dan untuk sekarang karena sedang daring maka untuk pendekatannya sendiri kita melalui google meet dan pendeketannya pun kurang, karena kita tidak tau langsung bagaimana proses belajar anak tersebut”.

Untuk pertanyaan yang ke dua yakni, bagaimana setrategi yang disusun oleh guru untuk mencapai proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan ?

“Kalau setrategi saya itu setelah materi selesai diberikan dan masih ada waktu sekitar 10 menitan itu saya gunakan untuk menambahi pelajaran, pengayaan dan juga pengulangan materi bagi anak-anak yang masih dibawah rata-rata”.

Untuk pertanyaan yang ke tiga, metode apa yang diterapkan dala pembelajaran PAI selama masa pandemic ini ?

“Kalau dimasa pandemi ini kita menggunakan media internet, seperti Hp dan Laptop. Tetapi juga ada yang melalui video pembelajaran dari saya sendiri maupun dari youtube, dan untuk tugasnya itu bisa langsung dari saya atau bisa juga dari LKS”.

Pertanyaan yang ke empat, bagaimana gaya mengajar guru yang sesuai dengan kondisi peserta didik ?

“kalau untuk sekarang ini dikarenakan masa pandemi jadi kita hanya memanfaatkan google meet saja. Disini kan sekolah dasar, jadi gaya mengajarnya bisa dilakukan dengan bermain, yang diantaranya yaitu bermain kartu dan kuis supaya anak itu tidak jenuh dan bisa mengikuti pelajaran dengan senang”.

Dan untuk pertanyaan yang ke lima yakni, apa usaha guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?

“Kalau saya itu kembali lagi diawal, yaitu dengan menambahkan jam kelas itu salah satunya. Yang ke dua yaitu saya merubah strategi pembelajaran, contohnya yaitu tidak harus monoton dengan gaya mengajar seperti ceramah dan kuis. Karena itu tergantung mood dari anak-anak, karena anak-anak di usia segitu gampang berubah-ubah moodnya. Jadi saya kasih waktu untuk bernyanyi-nyanyi dan istirahat sebentar”.

Yang selanjutnya peneliti bertanya lagi, bagaimana sikap seorang guru supaya disenangi oleh peserta didik ?

“Kita harus mudah bergaul dengan anak-anak dan juga menyesuaikan dengan anak-anak itu. Dan kita juga harus pandai-pandai mengambil hati dan perhatian dari mereka”.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke tujuh, bagaimana cara seorang guru untuk mengapresiasi peserta didik ?

“Untuk mengapresiasi sendiri kita kasih hadiah, bisa dari pujian atau yang lain, karena saat ini masih pandemi dan sekolah juga masih daring kita hanya memberikan pujian lewat grub kelas saja. Seperti contoh, terima kasih mas atau mbak sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan selalu absen tepat waktu. Dan dari hal-hal kecil yang mereka perbuat selagi itu positif pasti kita kasih apresiasi”.

Selanjutnya yaitu bagaimana cara guru untuk mendorong peserta didik untuk dapat memotivasi dirinya sendiri ?

“Tentunya saya memberi nasihat kepada mereka, dengan caranya yang halus. Motivasi sendiri bisa datang dari diri mereka sendiri maupun dari orang tua”.

Pertanyaan yang ke Sembilan, bagaimana keadaan lingkungan kelas di saat pembelajaran dimulai sampai selesai ?

“Untuk sekarang ini kelas lagi daring dan berada di pedesaan juga, jadi tidak semua anak atau orang tua itu memiliki hp yang bisa digunakan untuk google meet. Walau mereka punya pun kalau tidak pakai wifi jaringan di sini juga lemah, jadi tidak bisa ikut kelas yang di google meet, dan ketika kita

menggunakan data internet biasa juga sinyal tidak memadai, itu untuk penghambatnya. Tetapi kalau keadaan kelas saat daring ini mere lebih anteng Ketika google meet dimulai ketimbang Ketika tatap muka. Tetapi kita tidak tau keadaan langsung peserta didik bagaimana di rumah, yang tau hanya wali murid saja”.

Dan pertanyaan yang terakhir, kegiatan apa yang dapat menunjang minat peserta didik supaya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan baik ?

“Kalau untuk saat ini minim sekali kegiatannya, karena juga tidak bisa bertatap muka langsung dengan anak-anak. Tetapi kemarin waktu sempat melakukan PTM (pembelajaran tatap muka) anak-anak saya arahkan untuk belajar di luar ruangan kelas, supaya mereka tidak jenuh dengan keadaan yang saat ini terjadi”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pertanyaan dan jawaban guru diatas bahwa faktor penghambat dari peserta didik sendiri yaitu minimnya sinyal yang ada di pedesaan dan tidak semua orang tua memiliki Hp yang dapat digunakan untuk mengakses ke google meet. Walaupun mereka memiliki Hp namun tidak ada wifi maka mereka juga susah untuk mengakses ke google meet.

Dan saya juga melihat dari lingkungan rumah mereka, bahwa mereka biasanya hanya memiliki satu Hp saja, dan itu terkadang orang tuanya menggunakan Hp tersebut untuk bekerja jadi mau tidak mau sang anak tidak bisa menggunakan Hp itu untuk join ke google meet. Mereka hanya bisa belajar sendiri melalui materi yang telah disampaikan guru di grub whatsapp dengan mandiri.

Untuk mengatasi hal tersebut supaya anak bisa belajar semua dengan maksimal alangkah baiknya jika guru dapat mengadakan seperti jam tambahan di luar jadwal sekolah seperti les yang bertepatan sesuai dengan kesepakatan bersama, agar semua peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan tidak hanya beberapa anak saja.

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Sukobubuk 01

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik maka kita dapat melihatnya melalui daftar nilai selain dari wawancara.

Berikut adalah daftar nilai peserta didik kelas 4 dan 5:



No	NAMA	P 1			P 2	P 3		P 4	P 5	NILAI KD TERTINGGI	NILAI KD TERENDAH	NILAI AKHIR
		NA KD			NA KD	NA KD	NA KD	NA KD				
		4.1.1	4.1.2	4.1.3	4,3	4,8	4,9	4,11	4,17			
1	ALIF HANDAYANI	84	88	88	77	85	85	0	0	88	0	63
2	AMELIA DAMAYANTI	78	75	75	75	75	75	0	0	78	0	57
3	AQILA REIHANA PUTRI	76	78	78	85	83	83	0	0	85	0	60
4	DAH AYU PUSPITA NINGRUM	80	85	85	77	84	84	0	0	85	0	62
5	DIFTA PUTRI AULIA	82	80	80	90	83	83	0	0	90	0	62
6	DINDA AILSA NUR SABRINA	78	75	75	85	80	80	0	0	85	0	59
7	DONI PRASETYO	85	80	80	85	85	85	0	0	90	0	65
8	EXSA DWI SAPUTRA	80	86	86	80	83	83	0	0	86	0	62
9	FAJA NUR ILFA	80	79	79	75	76	76	0	0	80	0	58
10	IKA KHILMA NUR SANIYA	66	65	65	75	75	75	0	0	76	0	56
11	IMAM ZAENAL ABIDIN	80	88	88	77	82	82	0	0	88	0	62
12	KASYFI MIFTAHUL QUR'ANI	85	87	87	77	84	84	0	0	87	0	63
13	MUHAMMAD AZKA ZADITTAQWA	85	85	85	76	84	84	0	0	85	0	62
14	MUHAMMAD ELVIN EVENDI	85	89	89	85	83	83	0	0	90	0	65
15	MUHAMMAD SANTIKO	80	85	85	77	83	83	0	0	85	0	62
16	NANDA AILSA NUR SABRINA	78	88	88	75	77	77	0	0	80	0	58
17	OLIVIA SEFI SEPTRIASA	88	89	89	77	85	85	0	0	90	0	64
18	RASYA AFDIANSYAH PUTRA	85	89	89	90	85	85	0	0	90	0	66

1	RASYID ABDULLAH	7	7	7		7	7					
9	ADZAKA	8	5	5	77	8	8	0	0	78	0	58
2	REVA ADITYA SAPUTRA	7	7	7		7	7					
0		6	5	5	75	6	6	0	0	76	0	57
2	SILTIYA DEFI ALFIYANTI	7	7	7		8	8					
1		6	5	5	90	0	0	0	0	90	0	60
2	TITIK ALMAR'ATUS SHOLIKHAH	8	8	8		8	8					
2		0	4	4	85	0	0	0	0	85	0	62
2	ZARIFA NAFEZZA AYU	8	8	8		8	8					
3		6	8	8	80	0	0	0	0	88	0	63
2	ZILDHA MAYA AGUSTINA	8	8	8		8	8					
4		5	7	7	77	3	3	0	0	87	0	63

Mengetahui,
Kepala SDN
Sukobubuk 01

Sukobubuk, Juni
2022
Guru Pend Agama
Dan BP

ENDAH
REDIANI,
S.Pd.SD
NIP. 19690915
199303 2 003

HANIFAH DYAH
PURWATI, S.Pd
NI
P. -

Table 2. Rekap Nilai Kelas 5

Dapat dilihat dari nilai akhir peserta didik kelas 4 dan 5 di atas maka dapat sedikit di simpulkan bahwa keadaan motivasi belajar peserta didik bisa dibilang kurang karena hasil akhir mereka belum semaksimal mungkin dengan harapan yang diinginkan.

Dengan demikian ada beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain: guru dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik, alas an mengapa mata pelajaran tersebut dimasukkan kedalam

kurikulum dan manfaatnya untuk kehidupan. Setiap bahan pelajaran diusahakan mengandung suatu masalah agar peserta didik dapat tertarik dan bisa menganalisis permasalahan tersebut sehingga dapat menemukan cara untuk memecahkan masalahnya. Memberikan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Mendorong peserta didik agar mata pelajaran dan tugasnya tidak menjadi beban tekanan, sehingga peserta didik dapat memahami dan menjelaskan tugasnya secara baik dan runtut. Menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

3. Apa saja yang menghambat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Sukobubuk 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 26 Februari 2022 faktor penghambat untuk motivasi belajar peserta didik itu sebagai berikut:

“Untuk sekarang ini kelas lagi daring dan berada di pedesaan juga, jadi tidak semua anak atau orang tua itu memiliki hp yang bisa digunakan untuk google meet. Walau mereka punya pun kalau tidak pakai wifi jaringan di sini juga lemah, jadi tidak bisa ikut kelas yang di google meet, dan ketika kita menggunakan data internet biasa juga sinyal tidak memadai, itu untuk penghambatnya”.

Untuk mengetahui jawaban dari sudut pandang peserta didik maka peneliti mewawancarai dengan Muhammad Melvin Anugrah peserta didik dari kelas 4 SDN Sukobubuk 01 dengan pertanyaan

faktor apa yang menghambat motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

“Terkadang yang membuat saya kurang bersemangat untuk belajar itu karena fasilitas yang ada disekolahan kurang lengkap seperti tidak ada laboratorium, tetapi itu tidak menjadi masalah yang besar”.

Untuk memperkuat jawaban peserta didik diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan Diah Ayu Puspitaningrum peserta didik kelas 5 SDN Sukobubuk 01 mengenai pertanyaan-pertanyaan diatas, dan iapun menyatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat saya itu dimana kalau saya kurang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, karena orang tua saya setia hari bekerja di ladang dan saya dirumah hanya dengan adik saya saja. Jadi kurang ada yang memperhatikan belajar saya”.

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor internal ini meliputi: minat dan perhatian, motivasi belajar, kebiasaan belajar serta kesehatan dan kondisi fisik peserta didik itu sendiri.

Dan dari hasil wawancara diatas bahwa perhatian juga dapat mempengaruhi proses belajar anak sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang kuat. Perhatian juga bisa dari

orang terdekat seperti orang tua atau kakak dan dari lingkungan sekitar. Jikalau orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam proses belajar maka sang anakpun juga kurang termotivasi dalam proses belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti guru, teman, masyarakat, keluarga, sekolah, alam, dan peralatan. Jika lingkungan mereka tidak mendukung atau kurang perhatian dengan pendidikan maka peserta didik juga akan acuh terhadap pendidikannya dikarenakan lingkungannya juga kurang mendukung akan hal pendidikan.

Dan dari wawancara diatas faktor eksternal mereka adalah kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan sibuk dengan pekerjaan mereka, dan juga dari faktor alam karena berada di pedesaan mereka juga susah untuk mengakses ke google meet jika mereka tidak mempunyai wifi karena dengan internet data biasa saja sinyal masih lemah. Dan tidak semua orang tua memiliki Hp yang bisa digunakan untuk membuka internet. Dan mereka juga biasanya hanya memiliki satu Hp dima Hp itu juga digunakan orang tua untuk bekerja dan tidak bisa ditinggalkan, jadi mau tidak mau sang anakpun tidak bisa menggunakan Hp tersebut.

Solusi untuk hal tersebut adalah guru dapat memberikan jam tambahan di luar kegiatan sekolah, dan bertepatan sesuai dengan kesepakatan mereka. Supaya mereka yang tidak bisa mengakses ke internet juga dapat belajar dengan maksimal.

Selanjutnya, kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.¹

Lalu peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas 5 Zildha Maya Agustina, dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Yang menghambat motivasi saya yaitu terkadang saya berfikir apakah saya mampu bersaing dengan teman saya yang mendapatkan nilai bagus”.

Peneliti juga mewawancarai Erinia Selfi Nafila peserta didik kelas 4 dengan pertanyaan yang sama dan ia menyatakan:

“Kalau saya untuk penghambat motivasi belajar sendiri karena saya itu orangnya mudah bosan napa lagi kalau belajarnya seperti itu-itu saja tidak ada hal yang baru”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat motivasi belajar peserta didik adalah yang utama datang dari dirinya sendiri. Selain itu juga dorongan dari

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 153.

orang tua atau keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Dan untuk solusinya yaitu guru dapat memberi nasihat-nasihat supaya peserta didik itu tidak pesimis seperti apa yang mereka utarakan di atas. Guru dapat juga memberikan cerita inspirasi untuk meminimalisir fikiran peserta didik yang seperti di atas supaya mereka dapat bangkit kembali dari ketidak optimisan mereka.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai pendorong individu untuk melakukan sesuatu supaya dapat mencapai tujuan mereka. Dalam pengertian ini, motivasi berarti sebagai pendorong utama untuk bertingkah laku atau melakukan sesuatu secara terarah. Jika motivasi terhambat maka yang terjadi adalah kurangnya semangat atau minat belajar peserta didik.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Apalah artinya bagi seorang peserta didik pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Dan diantara sebagian dari peserta didik ada yang mempunyai motivasi belajar dan sebagian lain belum mempunyai atau belum termotivasi untuk belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dilihat dari nilai akhir peserta didik pada pembahasan di atas maka dapat sedikit di simpulkan bahwa keadaan motivasi belajar peserta didik bisa dibidang kurang karena hasil akhir mereka belum semaksimal mungkin dengan harapan yang diinginkan.

Perhatian juga dapat mempengaruhi proses belajar anak sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang kuat. Perhatian juga bisa dari orang terdekat seperti orang tua atau kakak dan dari lingkungan sekitar. Jikalau orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam proses belajar maka sang anakpun juga kurang termotivasi dalam proses belajarnya, yang menjadi faktor penghambat motivasi belajar peserta didik yang utama adalah datang dari dirinya sendiri. Selain itu juga dorongan dari orang tua atau keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan sibuk dengan pekerjaan mereka, dan juga dari faktor alam karena berada di pedesaan mereka juga susah untuk mengakses internet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada peserta didik, alasan mengapa mata pelajaran tersebut dimasukkan kedalam kurikulum dan manfaatnya untuk kehidupan.
2. Setiap bahan pelajaran diusahakan mengandung suatu masalah agar peserta didik dapat tertarik dan bisa menganalisis permasalahan tersebut sehingga dapat menemukan cara untuk memecahkan masalahnya.
3. Memberikan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah.
4. Menunjukkan antusiasme dalam mengajar pelajaran yang kita ampu.
5. Mendorong peserta didik agar mata pelajaran dan tugasnya tidak menjadi beban tekanan, sehingga peserta didik dapat memahami dan menjelaskan tugasnya secara baik dan runtut.
6. Menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
7. Orang tua sebisa mungkin meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar.
8. Anak di usia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua maupun keluarga supaya proses belajar mereka maksimal.

9. Memberikan jam tambahan di luar kegiatan sekolah, supaya peserta didik yang tidak bisa mengakses ke internet juga dapat belajar dengan maksimal.



Daftar Pustaka

- Nasoetion dan Noehi. 1996. *Materi Pokok Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI dan Universitas Terbuka.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar*. Edisi Pertama, Jakarta: Bina Aksara.
- Sarwono dan Sarlito Wirawan 1984. *Pengantar Umum Psikologi*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bulan Bintang.
- Surya, M. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Bandung: FIP-IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23, Bandung: Alfabeta
- Pemerintah RI, *Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 ayat 2
- Muhammad Yusuf Al-Qardhawi. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang
- A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18 (10), 2018
- Abuddin Nata. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA
- Rike dan Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1
- Ghulam dan Lisa. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar IPA Di Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1
- Rahmat. 2017. *Pendidikan agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKIS
- Herianto. 2014. *Analisis Istilah Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib) dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*. Padangsidempuan: Tesis
- Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Asrorun Ni'am Sholeh. 2004. *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Elsas

Mokh. Imam Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol. 17 No. 2

Nur dan Nazar. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-studi Islam)* Vol. 13 No. 1

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3

Syamsul, Bahri. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya" *Jurnal Ilmiah Islam*. Vol. XI, No. 1

Omar, Mohammad. 1975. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Tripoliya

Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Bantul Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Ernata, Yusvidha. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 5 No. 2

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres

Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati

Ramli, Muhammad. 2015. "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5 No. 1

Lubis, Fauzi. 2016. "Takhrij Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik", *Jurnal Dharmawangsa*. Vol. 1 No. 1

Al-Qardhawi, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Ahmad Bustami. Jakarta: Bulan Bintang

Hadi. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Arnid. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 Edisi 3

Fahmi, Asma Hasan. 1997. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. (ter) Ibrahim Husein, dari judul asli, *Mabadi' al-Tarbiyah al-Islamiah*, Jakarta: Bulan Bintang

Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Huda, Nor. 2007. *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS Pelangi AksaraAli

Suwito dan Fauzan. 1985. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3ES

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

